

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION**

Oleh

ANNISAA NUR ARDIA

SYAIFUDDIN LATIF

LOLIYANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION

Nama Mahasiswa : Annisaa Nur Ardia

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053002

Program Studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2014
Peneliti,

Annisaa Nur Ardia
NPM 1013053002

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.
NIP19540809 198111 1 001

Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 195906261983032002

ABSTRACT

IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING THROUGH COOPERATIVE MODEL TYPE GROUP INVESTIGATION

By

Annisaa Nur Ardiah*, Syaifuddin Latif, Loliyana*****

CV. Kota Agung Street Gg. Kance Number 18 Bumi Waras Bandar Lampung
E-mail: annisaa.ardiah@gmail.com

The problem in this research is the low of student learning outcomes. The issue is the model of cooperative group investigation can improve student learning outcomes on the theme of *Cita-citaku*. The purpose of this research is to determine the effectiveness of cooperative group investigation model in improving student learning outcomes on the theme of *Cita-citaku* and *Hebatnya Cita-citaku* sub theme and for know the increase of the teacher performance. This research uses classroom action research. the model used in this research is the GI with the stages according to Slavin. The research conducted on the theme of *Cita-citaku*, that were analyzed using descriptive qualitative research. The result on the first cycle with a mean value of 2.7 affective spiritual; Social 2.26; cognitive 69.677; psychomotor 1.96. On the second cycle the average value of affective spiritual premises of 2.76; Social 2.50; cognitive 90.645; psychomotor 2.52. Whereas the third cycle of spiritual affective value of 3.13; Social 3.06; cognitive 91.333; psychomotor 3.32.

Keywords: cooperative model, group investigation, learning outcomes

* Author 1
** Author 2
*** Author 3

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION

Oleh

Annisaa Nur Ardia*, Syaifuddin Latif, Loliyana*****

Jalan CV. Kota Agung, Gang Kance Nomor 18 Bumi Waras Bandar Lampung

E-mail: annisaa.ardhia@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar Siswa. Permasalahannya adalah apakah model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema cita-citaku. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tema “Cita-citaku”, sub tema “Hebatnya Cita-citaku” dan mengetahui peningkatan kinerja guru. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *GI* dengan tahapan menurut Slavin. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan belajar tema “Cita-citaku”. Penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I dengan rerata nilai afektif spiritual 2.7; sosial 2.26; kognitif 69,677; dan psikomotor 1.96. Siklus II dengan rerata nilai: afektif spiritual 2.76; sosial 2,50; kognitif 90,645; psikomotor 2.52. Sedangkan pada siklus III didapatkan rerata nilai: afektif spiritual 3.13; sosial 3.06; kognitif 91,333; dan psikomotor 3.32.

Kata kunci: *group investigation*, hasil belajar, model kooperatif.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada kurikulum 2013 SD saat ini, jenis pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik terpadu, yaitu proses pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyeluruh dan tepat agar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan serta mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, guru harus kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat merupakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dan hasil belajarnya meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada siswa kelas IV adalah *Group Investigation (GI)*.

Meski saat ini kurikulum SD yang harus digunakan adalah kurikulum 2013 SD, namun pada kenyataan di lapangan hanya ada beberapa sekolah dasar di Bandar Lampung yang sudah menggunakannya, diantaranya yaitu SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Kondisi pembelajaran di SD Negeri 2 Labuhan Ratu sudah menerapkan pembelajaran dengan siswa sebagai pusat. Namun meski begitu, dari 31 orang siswa masih terdapat 48,4% siswa yang nilai pengetahuannya rendah

dari siswa lain di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat sekitar 45,2% yang kurang dalam nilai keterampilan, dan 51,6% siswa rendah pada nilai sosial.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pencapaian model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tema “Cita-citaku”, dan mengetahui peningkatan kinerja guru.

Setiap proses atau usaha yang dilakukan pasti akan menuaikan hasil. Begitu juga dalam belajar. Menurut Hamalik (dalam Kunandar, 2013: 62), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta kemampuan peserta didik”. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2013: 62), mengatakan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan sistem penilaian. Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III tentang perencanaan pembelajaran, “... Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik...”.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar adalah dengan penggunaan metode belajar yang tepat. Metode belajar yang sering digunakan dalam kegiatan belajar adalah Model Cooperative Learning. Menurut Slavin, “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”. Model Kooperatif yang digunakan untuk penelitian berupa Model Pembelajaran Investigasi Kelompok/*Group Investigation* (GI).

Beberapa pendapat tentang hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai literatur dalam menyusun penelitian ini, diantaranya;

1. Aribowo, N.(2013:64): “terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan, didapatkan hasil rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol sebesar 73,5 dan kelompok eksperimen

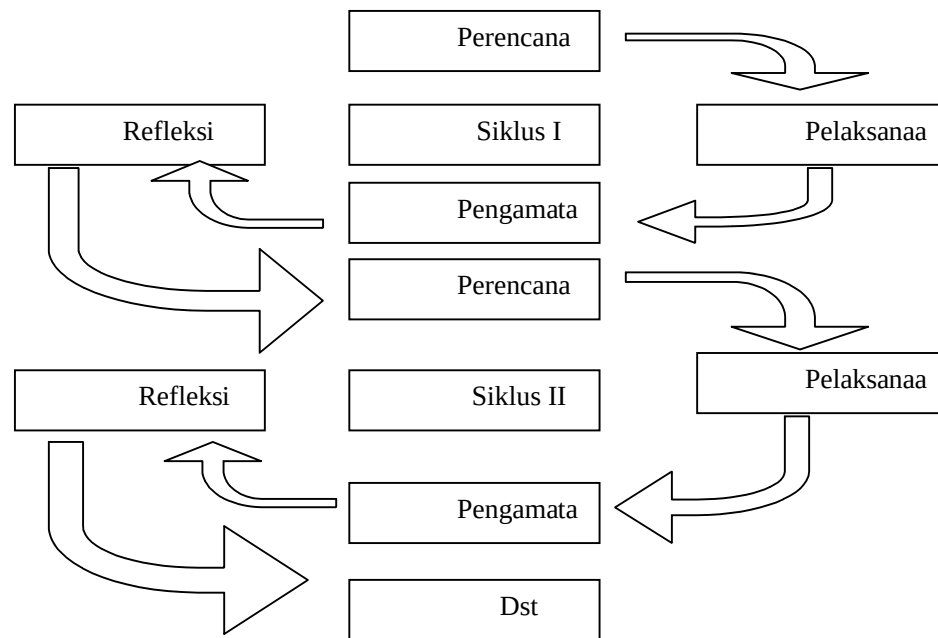
sebesar 83,5. diketahui bahwa ada perbedaan antara hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol”.

2. Hasan S, dkk. (2011:197): “Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kurikulum KTSP yang lebih mengutamakan pendekatan peserta didik sebagai pusat pembelajaran atau *student centered approach*. Aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran perawatan dan perbaikan sistem refrigerasi dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, menuntut peserta didik untuk lebih aktif dengan pengembangan kegiatan pembelajaran, seperti harus memahami suatu konsep atau materi dan mereka bertanggung jawab atas materi tersebut untuk disampaikan kepada teman-temannya di kelompok. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuannya memahami materi mata pelajaran perawatan dan perbaikan sistem refrigerasi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu adanya suatu kerjasama antara peneliti dengan pihak lain, pihak lain disini adalah guru. Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti di dalam kelas kepada siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, R 2009: 12), “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan pembelajaran dan indikator tercapai. Menurut Arikunto (2011:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan pelaksanaan adalah sebagai berikut:



Gambar Tahapan PTK (Arikunto, 2011: 16)

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat. Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis cara pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, diskusi terfokus, / observasi yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan / transkrip.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah Data kinerja guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dan data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang diperoleh dari pengamatan selama penelitian berlangsung. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes ini akan menghasilkan data berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, sedangkan teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi, dan soal tes.

Penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses hasil belajar ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor

siswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai pengetahuan siswa dalam hubungannya dengan tes hasil belajar disajikan dalam bentuk post tes dari materi yang telah diajarkan oleh guru melalui model *GI*. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa menggunakan lembar observasi dan postes.

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema Cita-citaku subtema Hebatnya Cita-citaku menggunakan tipe *GI* direncanakan terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III.

Penerapan model kooperatif tipe *GI* ini dikatakan berhasil apabila:

1. Minimal nilai afektif/sikap spiritual dan sosial peserta didik mendapat predikat “B” dan meningkatpada tiap siklus.
2. Minimal nilai psikomotor/keterampilan peserta didik mendapat predikat “B” dan meningkatpada tiap siklus.
3. Minimal nilai kognitif/pengetahuan peserta didik mendapatkan 70 dan meningkatpada tiap siklus.
4. Minimal nilai kinerja guru mendapat predikat baik dengan pemerolehan nilai 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut;

Siklus I

Aspek	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Belum Tuntas	Tuntas
Sikap Spiritual	3,25	2	2,7	3,23 %	96,77 %
Sikap Sosial	2,75	1,75	2,26	64,52 %	35,48 %
Pengetahuan	90	50	69,677	32,26 %	67,74 %
Keterampilan	2,67	1	1,96	74,20 %	25,80 %

Siklus II

Aspek	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Belum Tuntas	Tuntas
Sikap Spiritual	3,25	2,25	2,76	3,23 %	96,77 %
Sikap Sosial	3	2	2,50	19,35 %	80,65 %
Pengetahuan	100	70	90,645	0,000 %	100,000 %
Keterampilan	2,83	2,33	2,52	29,03 %	70,96 %

Siklus III

Aspek	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	% Belum Tuntas	% Tuntas
Sikap Spiritual	3,75	2,72	3,13	0,000 %	100,000 %
Sikap Sosial	3,12	2,87	3,06	0,000 %	100,000 %
Pengetahuan	100	70	91,333	0,000 %	100,000 %
Keterampilan	3,33	3,17	3,32	0,000 %	100,000 %

Berdasarkan data di atas, dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan yang menggembarakan. Hal ini terlihat dari data hasil pembelajaran yang didapatkan dari awal hingga akhir penelitian, yang dirangkum sebagai berikut:

1) Nilai Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual selama pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan metode *GI* di kelas IVB SD Negeri 2 Labuhan Ratu dari siklus I sampai siklus III, terjadi peningkatan nilai dari 2,7 pada siklus I, nilai 2,76 pada siklus II dan nilai 3,13 pada siklus III dengan predikat “B”. Rata-rata aktivitas spiritual cenderung mengalami peningkatan yang selama dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *GI* dari siklus I hingga III. Peningkatan nilai sikap spiritual pada pelaksanaan penelitian ini terjadi diantaranya karena setiap awal dan akhir kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan untuk berdoa sesuai agama/ kepercayaannya masing-masing, dibiasakan untuk mengucapkan salam setiap akan mengajukan

pendapat, dibiasakan bersyukur atas nikmat dan tanda kebesaran Tuhan dan, diajak sholat berjamaah setiap tiba waktunya untuk sholat oleh peneliti.

2) Nilai Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dari siklus I sampai III mengalami peningkatan yang baik dari nilai 2,26 pada siklus I dengan predikat “C”, nilai 2,50 pada siklus II dengan predikat “B” dan nilai 3,06 pada siklus III dengan predikat “B”.

Peningkatan nilai sosial pada siklus II sebesar 10,62% dan peningkatan nilai sosial dari siklus II ke siklus III sebesar 22,4%. Nilai sosial yang diamati selama penelitian adalah sikap percaya diri dan kerjasama.

Rata-rata aktivitas sikap sosial siswa selama pembelajaran pada siklus 1 masuk dalam predikat “C”, namun pada siklus II dan Siklus III aktivitas sosial siswa telah masuk pada predikat “B”. Peningkatan nilai sikap spiritual terjadi karena pada pelaksanaan metode *GI*, siswa melaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang dituntut untuk mampu bekerjasama dan berani mengemukakan pendapat kepada teman-teman sekelompoknya. Selain itu metode *GI* juga mengharuskan siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan demikian metode pembelajaran mampu meningkatkan sikap percaya diri yang meliputi aspek berani berpresentasi di depan kelas, berani berpendapat dan bertanya/ menjawab pertanyaan, tidak mudah putus asa, dan cepat dalam mengambil keputusan. Sikap kerjasama juga mampu ditingkatkan karena pada pembelajaran metode *GI* siswa dituntut dalam kelompok untuk bersedia membantu teman sekelompoknya, aktif dalam kelompok, mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, dan mampu berbagi tugas dengan anggota kelompok.

3) Nilai Pengetahuan

Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I – III mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan baik dari tes awal maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 69,677 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 90,645 serta hasil belajar pada siklus III sebesar 91,333. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 69,677 dengan nilai maksimum 90 dan Nilai Minimum 50 dan

rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 90,645 dengan nilai maksimum 100 dan Nilai Minimum 70 juga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III meningkat sebesar 91,333 dengan nilai maksimum 100 dan Nilai Minimum 70. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe GI sebesar 26,172. Dimana diakhir siklus terdapat ketuntasan klasikal pembelajaran sebesar 100%. Siswa senang belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *GI* dan terjadi peningkatan daya serap belajar oleh siswa tersebut.

4) Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan pada siklus I – III juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Terbukti dari nilai keterampilan siswa pada siklus I yang masuk dalam predikat “C” hingga di siklus III nilai siswa masuk dalam predikat “B”. Peningkatan nilai keterampilan disebabkan oleh adanya kegiatan proyek yang dilaksanakan secara pribadi dan kelompok pada setiap siklus di pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada Tema Cita-citaku. Tergambar dari peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I hingga siklus III, meliputi:

- 1) Hasil belajar peserta didik pada tema Cita-citaku subtema “Hebatnya Cita-citaku” meningkat pada tiap siklus dengan uraian sebagai berikut:
 - a. Seluruh nilai sikap spiritual peserta didik mendapat predikat “B”, dan meningkat pada tiap siklus.
 - b. Seluruh nilai sikap sosial peserta didik mendapat predikat “B”, dan meningkat pada tiap siklus.
 - c. Seluruh nilai psikomotor peserta didik mendapat predikat “B”, dan meningkat pada tiap siklus.
 - d. Seluruh nilai pengetahuan peserta didik mendapatkan nilai minimal 70, dan meningkat pada tiap siklus.

- 2) Hasil penilaian kinerja guru meningkat pada tiap siklus.

DAFTAR RUJUKAN

- Aribowo, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigation Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD. Semarang: IKIP PGRI
- Arikunto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan S, dkk. 2011. Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi. Bandung: UPI
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kemendikbud: Jakarta
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DPR
- Wiriaatmadja, R. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. PT Remaja Bandung: Rosdakarya